

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur

**Laila Shofia Ambarsari**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email: [shofialailaambr05@gmail.com](mailto:shofialailaambr05@gmail.com)

**Rima Ariani**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email: [rimariani2701@gmail.com](mailto:rimariani2701@gmail.com)

**Irdlin Hanifah**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email: [irdlin13@gmail.com](mailto:irdlin13@gmail.com)

**Agus Eko Sujianto**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email: [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)

### Abstract:

This study investigates the influence of economic growth, inflation, and the Human Development Index (HDI) on the Labor Force Participation Rate (LFPR) in East Java Province during the period 2015–2024. Using a quantitative approach and multiple linear regression, this study aims to measure the extent of the size of the phenomenon being studied macroeconomic indicators and human capital quality affect labor participation dynamics in a region with a complex economic structure. The results show that economic growth and inflation do not have a significant impact on LFPR, while HDI emerges as the only factor that has this aspect influence. Simultaneously, the three variables exhibit a significant combined effect, indicating that improvements in human quality strengthen the labor market's responsiveness to economic conditions. The novelty of this study lies in emphasizing the dominant role of HDI in shaping post-pandemic labor participation patterns, suggesting that enhancing human capacity is essential for strengthening regional labor engagement. These findings highlight the importance of developing vocational education, improving health services, and promoting competency-based training to enhance workforce competitiveness. Future research is recommended to use additional variables such as wage levels, industrial composition, or labor mobility to provide a more comprehensive analysis of the determinants of LFPR.

**Keywords:** economic growth; inflation; HDI; labor force participation; East Java

### Abstrak:

Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur pada masa 2015–2024. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda, penelitian ini dijalankan untuk menganalisis sejauh mana indikator ekonomi makro dan kualitas sumber daya manusia memengaruhi dinamika partisipasi tenaga kerja pada wilayah dengan struktur ekonomi yang kompleks. Hasil riset menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memberikan dampak signifikan terkait TPAK, sementara IPM menjadi variabel yang memberikan dampak positif dan signifikan. Secara bersamaan, ketiga variabel terbukti memberikan dampak secara signifikan, menandakan bahwa peningkatan kualitas manusia memperkuat respons pasar kerja terhadap kondisi ekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa IPM memainkan peran dominan dalam pola partisipasi kerja pascapandemi, sehingga peningkatan kapasitas manusia menjadi kunci dalam memperkuat ketenagakerjaan daerah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan vokasi, peningkatan layanan kesehatan, dan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti tingkat upah, struktur industri, atau mobilitas tenaga kerja agar analisis determinan TPAK lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi; inflasi; IPM; Jawa Timur

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, serta optimalisasi kapasitas sumber daya manusia. Dalam kerangka tersebut, kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tenaga kerja menjadi faktor kunci keberhasilan pembangunan. Tenaga kerja adalah unsur penting dalam seluruh aktivitas ekonomi, baik di sektor industri, perdagangan, maupun jasa, sehingga tingkat keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi menjadi aspek yang sangat menentukan (Sembel et al., 2025).

Untuk menggambarkan seberapa besar partisipasi masyarakat yang berusia kerja terlibat dalam industri ketenagakerjaan, digunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Di Provinsi Jawa Timur—sebagai salah satu motor penggerak ekonomi nasional—TPAK memiliki posisi strategis karena mampu mencerminkan kondisi suplai tenaga kerja serta respons pasar tenaga kerja terhadap perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat umumnya menciptakan peluang kerja baru, sehingga partisipasi penduduk dalam aktivitas ekonomi ikut bertambah (Astuti et al., 2023). Sebaliknya, ketika perekonomian mengalami perlambatan, kebutuhan akan tenaga kerja cenderung menurun dan berdampak pada merosotnya TPAK.

Inflasi juga turut memengaruhi perubahan TPAK. Kenaikan harga kebutuhan pokok dapat memicu individu yang sebelumnya tidak bekerja untuk masuk ke pasar kerja demi menambah pendapatan rumah tangga. Namun, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menghambat ekspansi usaha, sehingga berpotensi mengurangi permintaan tenaga kerja (Asmara et al., 2024). Oleh sebab itu, keterkaitan antara inflasi dan TPAK bersifat kompleks dan dapat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi suatu wilayah.

Di sisi lain, tingkat sumber daya manusia yang terlihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi kemampuan penduduk bersaing di pasar kerja. Wilayah dengan IPM yang tinggi biasanya memiliki tenaga kerja yang lebih kompeten dan produktif, sehingga kemungkinan untuk terserap dalam lapangan kerja semakin besar (Sinaga et al., 2023). Meski demikian, peningkatan IPM tidak selalu menghasilkan partisipasi tenaga kerja yang lebih tinggi. Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan kualitas hidup tidak otomatis mendorong penduduk untuk bekerja, karena keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor budaya, preferensi pribadi, dan kondisi sosial tertentu (halawa & manalu, 2024).

Perkembangan TPAK di Jawa Timur selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang tidak selalu stabil meskipun pertumbuhan ekonomi dan IPM terus mengalami peningkatan. Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang menarik karena terjadi kenaikan TPAK di lingkaran penyusutan ekonomi akibat wabah COVID-19. Fenomena tersebut menunjukkan adanya unsur-unsur lain yang turut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk bekerja dan dinamika permintaan tenaga kerja. Sejalan dengan temuan dalam AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah, Harahap dan Musaddad (2023) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi berbasis peningkatan kualitas manusia memiliki peran penting dalam menguatkan struktur tenaga kerja.

**Tabel 1**  
**Presentase TPAK, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi**  
**dan IPM tahun 2015-2024 di Jawa Timur**

Tahun	TPAK (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)	Inflasi (%)	IPM (%)
2015	69.62	5.44	3.07	68.95
2016	69.62	5.55	2.56	69.74
2017	69.62	5.45	3.50	70.27
2018	69.62	5.50	2.75	70.77
2019	69.62	5.52	2.10	71.50
2020	69.62	-2.39	1.44	73.04
2021	69.62	3.57	2.71	73.48
2022	69.62	5.34	6.73	74.05
2023	69.62	4.95	2.88	74.65
2024	69.62	4.93	1.51	75.35

Walaupun terdapat cukup banyak penelitian mengenai determinan TPAK, kajian yang secara khusus meneliti efek pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan IPM terhadap TPAK di Provinsi Jawa Timur, khususnya pada periode pascapandemi, masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi alasan penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut, mengingat kontribusi besar Jawa Timur terhadap perekonomian nasional dan tingginya kompleksitas pasar tenaga kerjanya.

Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur. Studi ini diperkirakan mampu menghasilkan bukti empiris yang relevan dalam kajian ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan, sekaligus mendukung penyusunan kebijakan daerah terkait peningkatan kualitas dan keterlibatan tenaga kerja..

## METODE

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif untuk meneliti keterkaitan antara variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap elemen dependen berupa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data empiris melalui pengolahan angka dan analisis statistik sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara objektif dan terukur (Asmara et al., 2024). Pilihan metode ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang mempelajari indikator ekonomi makro dan tenaga kerja di berbagai wilayah Indonesia (harati, 2023).

Studi ini menggunakan data sekunder yang didapat dari dokumen resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data berupa runtun waktu (time series) untuk periode 2015–2024 dipilih karena bersifat konsisten dan dapat menggambarkan perkembangan variabel indikator ekonomi dalam jangka panjang. Penggunaan data sekunder ini juga sejalan dengan praktik penelitian sebelumnya yang menggunakan data resmi sebagai dasar analisis empiris di bidang ekonomi (Nasution et al., 2024)

Teknik penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memanfaatkan perangkat aplikasi SPSS versi 25 untuk mengidentifikasi pengaruh simultan maupun parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini sesuai dengan model yang banyak digunakan dalam penelitian yang meninjau faktor-faktor ekonomi terhadap indikator ketenagakerjaan (Margono et al., 2024). Sebelum menjalankan regresi, dilaksanakan seperangkat pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan metode Breusch–Godfrey. Tahap ini diperlukan untuk menjamin bahwa model yang diterapkan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sesuai dengan rekomendasi dalam penelitian ekonomi berbasis data time series (Nasution et al., 2024)

Tahapan analisis berikutnya mencakup uji-t untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel secara kolektif, uji-F digunakan untuk mengidentifikasi dampak variabel secara kolektif, serta menganalisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat peran variabel independen dalam menguraikan variasi variabel dependen. Temuan yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan empiris dan rekomendasi terkait perkembangan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

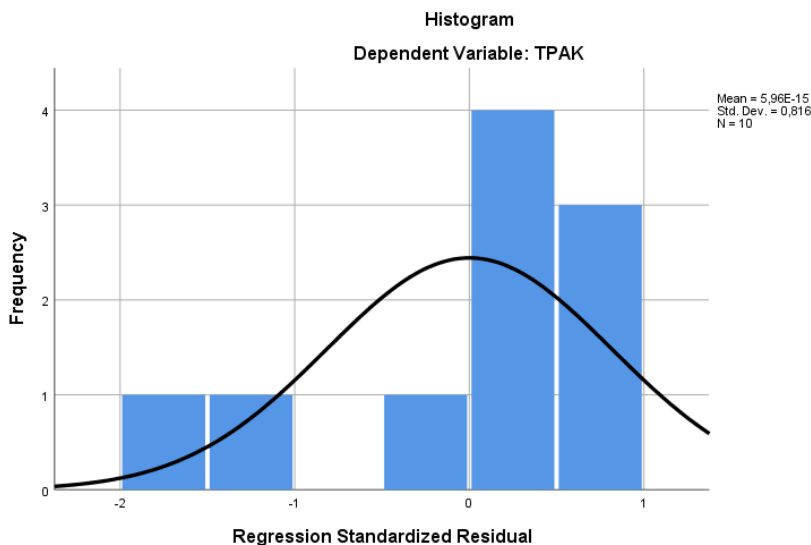
Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara terpadu, tanpa menampilkan proses perhitungan statistik secara rinci. Data yang disajikan merupakan hasil olahan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Gambar 1 memperlihatkan histogram distribusi residual yang menyerupai kurva normal. Mayoritas residual berada di sekitar nilai tengah, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Gambar 1.**  
**Histogram Uji Normalitas Residual**



Sumber: data diolah SPSS,2025

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2 mengindikasikan bahwa nilai-nilai Tolerance untuk variabel terletak melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen. Dengan itu, seluruh variabel bebas dapat diaplikasikan secara bersamaan pada model regresi.

**Tabel 2.**  
**Uji Multikolinearitas (Nilai Tolerance dan VIF)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,526	10,810		,511	,627		
	PE	,085	,145	,100	,587	,578	,787	1,270
	INFLASI	-,063	,231	-,045	-,273	,794	,842	1,188
	IPM	,889	,148	,952	5,998	,001	,914	1,094

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Uji White adalah 0,929 (> 0,05), sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Varians residual bersifat homogen.

**Tabel 3**  
**Hasil uji white**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,251	6	,375	,252	,929 <sup>b</sup>
	Residual	4,462	3	1,487		
	Total	6,714	9			

Sumber: Data diolah SPSS, 202

#### Uji Autokorelasi (Breusch–Godfrey)

Hasil analisis mengindikasikan angka signifikansi sebesar 0,504 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa model bebas dari autokorelasi. Residual antarobservasi tidak memiliki hubungan sistematis sehingga asumsi bebas autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Breusch–Godfrey**  
**Model summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	-,080	,50425761

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

#### Hasil analisis Regresi Linear Berganda

##### Uji F (Simultan)

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan IPM secara bersamaan memiliki pengaruh besar terhadap TPAK di Jawa Timur. Artinya, ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan TPAK secara simultan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji ANOVA (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,518	3	11,173	12,491	,005 <sup>b</sup>
	Residual	5,367	6	,894		
	Total	38,885	9			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

##### Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial menunjukkan:

- Pertumbuhan Ekonomi (PE)  
Tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap TPAK (sig = 0,578).
- Inflasi  
Tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK (sig = 0,794).

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Memiliki dampak signifikan dan positif terhadap TPAK (sig = 0,001).

**Tabel 5.**  
**Hasil uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,526	10,810		,511	,627
	PE	,085	,145	,100	,587	,578
	INFLASI	-,063	,231	-,045	-,273	,794
	IPM	,889	,148	,952	5,998	,001

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,862 menunjukkan bahwa 86,2% variasi TPAK dapat diinterpretasikan oleh PE, Inflasi, dan IPM, sedangkan 13,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model studi.

**Tabel 6.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 <sup>a</sup>	,862	,793	,94575

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

**Pembahasan**

Pembahasan berikut menjelaskan makna temuan penelitian, dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menjawab rumusan masalah

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPAK**

Hasil studi menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai dampak besar pada TPAK di Jawa Timur. Dengan ini menandakan bahwa kenaikan output ekonomi tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Salah satu faktornya adalah dominasi sektor padat modal, seperti industri manufaktur besar, yang meningkatkan nilai tambah tanpa menambah lapangan kerja baru. Temuan ini sesuai dengan perspektif Herman (2023) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak konsisten meningkatkan penyerapan tenaga kerja jika sektor yang tumbuh kurang padat karya. Modernisasi industri meningkatkan efisiensi produksi sehingga penambahan peluang kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dinamika pasar kerja di Jawa Timur juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, urbanisasi, dan fleksibilitas sektor informal, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan kenaikan partisipasi tenaga kerja.

**Pengaruh inflasi terhadap TPAK**

Inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap TPAK, artinya perubahan harga tidak secara langsung memengaruhi keputusan individu untuk bekerja. Di Jawa Timur, yang banyak didominasi pekerja informal, masyarakat cenderung tetap bekerja meski harga naik. (Risky Maulana et al., 2025) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa inflasi jarang memengaruhi partisipasi kerja karena masyarakat menyesuaikan jam kerja atau konsumsi, bukan keluar dari pasar kerja.

### Pengaruh IPM terhadap TPAK

IPM berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap TPAK. Hal ini menandakan bahwa kemajuan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mendorong lebih banyak orang untuk bekerja. Individu dengan tingkat pendidikan dan kesehatan lebih baik lebih siap bersaing di pasar kerja formal. Temuan ini sesuai dengan (sari et al., 2025) yang mengemukakan bahwa IPM menjadi faktor sentral yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja. Di Jawa Timur, peningkatan akses pendidikan vokasi, layanan kesehatan, dan pendapatan memperkuat kesiapan tenaga kerja, khususnya usia produktif muda.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan IPM secara simultan terhadap TPAK

Meskipun PE dan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial, ketiganya secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap TPAK. Hal ini menunjukkan adanya hubungan komplementer antarvariabel, di mana IPM memperkuat dampak variabel makroekonomi lain terhadap pasar tenaga kerja. (Ariasta & Setiawati, 2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi lebih berpengaruh signifikan ketika diuji bersama IPM, karena ketiganya membentuk struktur pasar tenaga kerja yang lebih lengkap. Dengan R Square sebesar 86,2%, model simultan ini mampu menjelaskan kondisi ekonomi daerah lebih komprehensif dibandingkan jika variabel diuji secara terpisah.

### PENUTUP

Studi ini menarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi tidak memberikan pengaruh substantif terhadap TPAK di Jawa Timur, sementara IPM justru menjadi faktor yang terbukti meningkatkan partisipasi tenaga kerja secara nyata. Ketiga variabel tersebut, ketika diuji secara simultan, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap TPAK sehingga menggambarkan bahwa dinamika ketenagakerjaan di Jawa Timur tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi makro, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara indikator makroekonomi dan IPM terhadap TPAK pada periode pascapandemi, yang memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas manusia memiliki peran dominan dalam memperkuat struktur pasar kerja. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk memperluas program peningkatan kapasitas tenaga kerja, terutama melalui pendidikan vokasi, penguatan layanan kesehatan, dan pelatihan kompetensi sesuai kebutuhan industri. Penelitian mendatang dapat memperkaya analisis dengan memasukkan variabel lain seperti upah minimum, struktur sektor ekonomi, serta perilaku migrasi tenaga kerja agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi TPAK semakin komprehensif

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariasta, M. A. A., & Setiawati, R. I. S. (2024). Dampak TPT, IPM Dan Jumlah Penduduk Terhadap Melebarnya Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 697–713. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.10361>
- Asmara, K., Program, M. W., Pembangunan, S. E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Jawa, ". (2024). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Sampang*. 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i1.337>
- Astuti, H., Ayu Ulandari, S., Agustin, W., & Endang. (2023). *Jurnal Mirai Management*. 8, 329–339.
- Halawa, Febrianus, & Manalu, Simon. (2024). 1337-Article Text-8616-1-10-20250104. *Journal Economic And Strategy (JES)*, 5(2), 111. <https://doi.org/https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Harati, Rima. (2023). *INFOARTIKEL*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr>
- Margono, Amirul, Rusmin, M., & Nuryadin. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 13 Kabupaten/Kota. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 304–315.
- Nasution, R., Delima, ;, Lubis, S., Rini, D., Lubis, H., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Padangsidempuan, A. A. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.593>
- Risky Maulana, D., Fadliyanti, L., Purwadinata, S., Studi, P., & Pembangunan, E. (2025). *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan*

- Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di NTB Tahun 2014-2023*. 5(3), 105–122. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V5i1.7035>
- Sari, Dewi, Ferayanti, & Wahyuni, Sri. (2025). Dewi+Indah+Sari\_NASKAH+92-103. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 5(2(VOL.5 No.2))*, 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/50s9kq67>
- Sembel, L. C., Malau, N. A., Parasan, P. M., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Manado. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/Equilibrium>